

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berlandas tumpu pada hasil temuan dan pembahasanyang telah diuraikan sebelumnya, pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan hasil penelitian mengenai Analisis Emosi Empati Mahasiswa PGSD dalam Tulisan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan simupulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menulis yang dilakukan mahasiswa dengan topik Kesehatan Mental, Kasus Bullying yang Menewaskan Seorang Siswa Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya, dan Fenomena Citayem Fashion Week (CFW) serta Potret Buramnya Pendidikan diperoleh diksi yang menyatakan empati, baik itu empati kognitif maupun empati afektif. Penggunaan diksi empati kognitif dalam tulisan dengan total keseluruhan sebesar 30,2% sedangkan penggunaan diksi empati afektif sebesar 69,8%. Diksi empati kognitif yang digunakan mahasiswa berupa *merasakan, menegerti, membayangkan, memahami, memikirkan, dan memperhatikan*. Sedangkan diksi yang menyatakan empati afektif berupa *sedih, terharu, prihatin, salut, peduli, membantu, khawatir, kasihan, berharap, kecewa, mendukung, dan miris*.
- 2) Kandungan emosi empati mahasiswa PGSD yang didapat dari hasil penugasan tulisan dengan 10 partisipan semuanya mengandung diksi yang menyatakan empati. Dari data yang dianalisis berupa tulisan dan hasil wawancara, terdapat kesesuaian antara tulisan dan penjelasan partisipan mengenai tulisan yang ia buat, ini menandakan bahwa adanya stabilitas berupa emosi empati pada mahasiswa PGSD.
- 3) Dari tulisan yang dibuat mahasiswa PGSD sebagai partisipan, diksi yang banyak dignakan didapat dari jenis diksi empati afektif. Hal ini disebabkan karena empati afektif didapat dari kemampuan seseorang menyelaraskan pengalaman emosionalnya pada orang lain

1.2 Implikasi

Literasi emosi yang diharapkan dapat dijadikan luaran pada pembelajaran pada abad ini menjadi sesuatu yang penting dan perlu dipersiapkan. Salah satu aspek literasi emosi yaitu kemampuan berempati. Pada dasarnya empati dibutuhkan semua orang. Implikasi dari penelitian ini dibuat oleh penulis yang ditujukan kepada mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar untuk mempertahankan emosi empati yang ada sekaligus meningkatkan rasa empati tersebut. Mahasiswa sebagai PGSD calon guru sekolah dasar kelak akan menjadi model moral untuk para peserta didiknya. Selain itu, mahasiswa PGSD yang memiliki empati yang baik kelak akan mudah dalam menyampaikan pembelajaran karena ia dapat memahami dan mengerti kondisi setiap peserta didiknya. Selain sebagai model, guru yang memiliki empati yang baik akan menjadi fasilitator dalam mengembangkan empati peserta didik. Mahasiswa PGSD yang memiliki emosi empati yang baik pun akan dengan mudah menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didiknya kelak

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan serta hasil yang telah dibahas mengenai Analisa Emosi Empati Mahasiswa PGSD melalui Tulisan maka peneliti membuat sebuah rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Rekomendasi tersebut berupa penelitian lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan empati mahasiswa PGSD dengan hasil yang akurat. Selain itu, rekomendasi yang dapat penulis berikan juga mengenai pengembangan kemampuan empati pada mahasiswa PGSD mengingat empati sangat penting dimiliki oleh setiap orang khususnya mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar yang berperan dalam pertumbuhan peserta didiknya dan akan menentukan menjadi apa dan seperti apa kelak bertumbuhnya peserta didik.